

FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU HAMIL DALAM MELAKUKAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANJUNG BOTUNG KABUPATEN PADANG LAWAS TAHUN 2023

Desni Roma Putra Nasution^{1*}, Rahmat Alyakin Dachi², Masdalina Pane³, Daniel Ginting⁴,
Donal Nababan⁵, Henny Arwina Bangun⁶, Sonny Priajaya Warouw⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Direktorat Pascasarjana
Universitas Sari Mutiara Indonesia

Medan*Corresponding Author : nasutiondesni@gmail.com

Abstrak

Pemeriksaan kehamilan atau Antenatal Care (ANC) merupakan suatu keharusan selama proses kehamilannya. Pelayanan ANC harus memenuhi minimal di tiap trimester. Tujuan penelitian adalah menganalisis faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023. Jenis penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan dari wilayah kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas Utara. Waktu penelitian pada bulan September 2022 sampai 10 April 2023. Sampel merupakan seluruh populasi ibu hamil Trimester III di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Botung sebanyak 42 orang. Berdasarkan hasil penelitian dengan uji Chi-square diketahui terdapat hubungan antara pengetahuan (p 0,000) , jarak (p 0,031), dukungan suami (p 0,003) dan dukungan petugas kesehatan (0,002) dengan kunjungan ANC pada ibu hamil. Hasil analisa multivariat dengan uji regresi logistik diketahui bahwa faktor dominan yang sangat berhubungan dengan kunjungan ANC adalah pengetahuan (p 0,003). Disarankan bagi ibu hamil agar dapat menambah wawasannya tentang pentingnya ANC dilakukan 2 kali pada trimester 1, pada trimester 2 minimal 1 kali dan minimal 2 kali periksa kehamilan saat usia kehamilan memasuki usia 9 bulan. Disarankan bagi petugas kesehatan untuk meluangkan waktunya menjelaskan tahapan dan hasil pemeriksaan kehamilan serta konseling bagi ibu hamil agar mengetahui dampak buruk jika ANC tidak dilakukan serta memotivasi suami agar ibu hamil untuk rutin melakukan ANC.

Kata Kunci: *antenatal care*, ibu hamil, perilaku

Abstract

Pregnancy check up or Antenatal Care (ANC) is a must during the pregnancy process. ANC services must meet at least in each trimester. The aim of the study was to analyze what factors are related to the behavior of pregnant women in carrying out ANC visits in the working area of the Tanjung Botung Health Center, Padang Lawas Regency in 2023. This type of analytic observational study used a cross sectional approach. This research was conducted from the working area of the Tanjung Botung Public Health Center, North Padang Lawas Regency. The time of the study was from September 2022 to April 10 2023. The sample was the entire population of Trimester III pregnant women in the working area of the Tanjung Botung Health Center as many as 42 people. Based on the results of the study using the Chi-square test, it was found that there was a relationship between knowledge (p 0.000), distance (p 0.031), husband's support (p 0.003) and health worker support (0.002) with ANC visits to pregnant women. The results of multivariate analysis using the logistic regression test revealed that the dominant factor that was most closely related to ANC visits was knowledge (p 0.003). It is recommended for pregnant women to be able to add insight about the importance of ANC being carried out 2 times in the 1st trimester, at least 1 time in the 2nd trimester and at least 2 prenatal checks when the gestational age enters the age of 9 months. It is recommended for health workers to spend their time explaining the stages and results of prenatal care as well as counseling for pregnant women in order to know the bad effects if ANC is not carried out and to motivate husbands so that pregnant women do ANC routinely.

Keywords: *antenatal care, pregnant women, behavior*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2023

✉ Corresponding author :

Address : Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email : nasutiondesni@gmail.com

PENDAHULUAN

Masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) yang hampir terjadi diseluruh negara di dunia menyebabkan kecemasan tersendiri bagi negara-negara tersebut untuk terus berupaya menurunkan AKI di setiap tahunnya. *Sustainable Development Goal's* (SDGs) secara global menargetkan pada tahun 2030 Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup (BPS, 2017)

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) mengenai peningkatan kesehatan ibu yang merupakan salah satu tujuan *Millenium Development Goal's* (MDG's) sesuai target Nasional menurut MDGs yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu sebesar $\frac{3}{4}$ dari Angka Kematian Ibu pada pada tahun 2018 menurut WHO adalah 165/100.000 kelahiran hidup, sedangkan mengalami penurunan pada tahun 2015 adalah 126/100.000. (WHO,2019).

Indikator dan target program kesehatan masyarakat dalam RPJMN(Rencana Pembangunan Jangka Menengah) dan Rencana Strategis tahun 2020- 2024 yaitu cakupan kunjungan antenatal sebesar 80% (Kemenkes RI, 2020). Tingginya angka kematian ibu di Indonesia terkait dengan banyak faktor salah satunya adalah faktor kehamilan, dimana komplikasi saat kehamilan tidak terdeteksi dikarenakan ibu hamil yang tidak memanfaatkan ANC (*Antenatal Care*) pada pelayanan kesehatan sehingga kehamilannya berisiko tinggi (Kurniasari & Devi, 2016). Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus) dan infeksi (207 kasus) (Kemenkes RI, 2019).

Salah satu upaya mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan masalah kehamilan pada ibu hamil adalah dengan melaksanakan pelayanan antenatal. ANC merupakan pelayanan yang diberikan kepada perempuan selama kehamilannya (Pattipeilohy, 2017). ANC juga merupakan pemeriksaan atau pengawasan kehamilan untuk mengoptimisasi kesehatan mental dan fisik ibu hamil, sehingga mampu menghadapi persalinan, nifas, persiapan memberikan ASI dan pemulihan kembali kesehatan reproduksi secara wajar. Indonesia merupakan negara dengan angka kematian ibu dan perinatal tertinggi yang berarti kemampuan untuk memberikan pelayanan masih memerlukan

perbaikan yang bersifat menyeluruh dan lebih bermutu (Kemenkes, 2020).

Pelayanan Antenatal dinilai sangat penting dalam memastikan bahwa ibu maupun janin yang dikandungnya akan selamat baik selama kehamilannya maupun saat persalinan. Pemeriksaan kehamilan atau ANC bukan saja dinilai penting tetapi merupakan suatu keharusan bagi perempuan selama proses kehamilannya (Pattipeilohy, 2017). Melalui ANC yang rutin baik ibu maupun tenaga kesehatan dapat mengetahui kondisi ibu hamil dan perkembangan janin yang ada dalam kandungan dengan lebih detail, deteksi dini jika ditemukan suatu ganjalan atau gangguan yang berkaitan dengan kehamilan tersebut dapat dicegah dan diatasi dengan segera sebelum berpengaruh tidak baik terhadap kehamilan (Pattipeilohy, 2017). Pelayanan *Antenatal Care* harus memenuhi frekuensi minimal di tiap trimester, yaitu minimal satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), minimal satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan minimal dua kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai menjelang persalinan). Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan dan penanganan dini komplikasi kehamilan (Kemenkes RI, 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018 menunjukkan terjadinya peningkatan cakupan indikator kesehatan ibu yang direfleksikan dari indikator empat kali kunjungan ANC (K4) dan pertolongan persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Proporsi pemeriksaan kehamilan K4 telah menunjukkan kenaikan dari 70% pada tahun 2013 (Riskesdas 2013) menjadi 74,1% pada tahun 2018 (Riskesdas 2018). Berdasarkan pelaporan data rutin, cakupan kunjungan antenatal tahun 2021 sebesar 88,13% dari target 85% (Kemenkes, 2021).

Di Sumatera Utara jumlah cakupan kunjungan pelayanan Antenatal Care kesehatan ibu hamil K1 yaitu sebesar 299.279 (89,9%) sementara untuk cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 hanya sebanyak 273.366 (82,1%). Cakupan tersebut masih belum mencapai target yang ditetapkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara yaitu sebesar 95 % (Kemenkes RI, 2020). Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Padang Lawas Utara capaian program ANC di tahun 2019 untuk K1 sebesar 63,9% dan K4 sebesar 45,0%. Pada tahun 2021 ibu hamil yang melakukan

kunjungan K1 sebesar 70,3% dan K4 sebesar 38,9%. Berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Padang Lawas tersebut dapat disimpulkan bahwa target cakupan K1 dan K4 masih dibawah 95%.

Kunjungan *antenatal care* oleh ibu hamil dipengaruhi oleh dua faktor pokok. Berdasarkan teori Lawrence Green (1980), yakni faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non-behavior causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*) meliputi usia, tingkat pendidikan, paritas ibu hamil, status pekerjaan, pengetahuan ibu hamil dan sikap ibu hamil. Faktor pemungkin (*enabling factors*) meliputi penghasilan keluarga, jarak tempat tinggal dan media informasi. Faktor penguat (*reinforcing factors*) meliputi dukungan suami/keluarga. (Rachmawati dkk, 2017).

Penelitian yang dilakukan (Elis & Riska, 2017) mengenai gambaran karakteristik ibu hamil tentang keteraturan ANC di RSKD ibu dan anak pertiwi makassar, didapa hasil bahwa dari 78 kasus, mempunyai resiko tinggi sebanyak 49 (62,02%) dan yang beresiko rendah sebanyak 29 (37,18%), berdasarkan paritas yaitu mempunyai resiko tinggi sebanyak 45 (57,69%) dan yang beresiko rendah sebanyak 33 (42,31%) dan menurut status ekonomi yaitu yang memiliki status ekonomi tinggi sebanyak 38 (48,72%) dan yang memiliki status rendah sebanyak 40 (51,28%). Hasil penelitian (Khasanah, 2017) menunjukkan bahwa gambaran kunjungan antenatal care di puskesmas pondok jagung kota tangerang selatan terdiri dari 78 kasus, mempunyai resiko tinggi sebanyak 49 (62,02%) dan yang beresiko rendah sebanyak 29 (37,18%), berdasarkan paritas yaitu mempunyai resiko tinggi sebanyak 45 (57,69%) dan yang beresiko rendah sebanyak 33(42,31%) dan menurut status ekonomi yaitu yang memiliki status ekonomi tinggi sebanyak 38 (48,72%) dan yang memiliki status rendah sebanyak 40 (51,28%).

Ibu hamil perlu mendapatkan informasi yang benar tentang pelayanan kesehatan di rumah sakit sehingga Ibu hamil mengetahui hal-hal yang seharusnya dilakukan dan hal-hal yang seharusnya dihindari. Ibu hamil mempunyai hak untuk mendapatkan informasi yang benar tentang pelayanan kesehatan dan informasi tersebut harus berasal dari sumber yang terpercaya.

Agar Ibu hamil mendapatkan informasi yang tepat, pelayanan kesehatan Ibu hamil hendaknya diberikan penyuluhan di lingkungan keluarga (Prasanti & Fitriani, 2017). Menurut hasil penelitian Yanti Tahun 2018 menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perikau ibu hamil dalam memanfaatkan rumah sakit (Yanti, 2018). Dukungan keluarga dalah dukungan yang diberikan suami terhadap istri, suatu bentuk dukungan di mana suami dapat memberikan bantuan secara psikologis baik berupa motivasi, perhatian dan penerimaan. Dukungan keluarga merupakan hubungan bersifat menolong yang mempunyai nilai khusus bagi anggota keluarga sebagai tanda adanya ikatan-ikatan yang bersifat positif.

ANC atau anteatal care juga merupakan perawatan ibu dan janin selama masa kehamilan (Tunçalp et al., 2017). Pentingnya dilakukan kunjungan ANC, yaitu melalui ANC berbagai informasi serta edukasi terkait kehamilan dan persiapan persalinan bisa diberikan kepada ibu sedini mungkin (Ariestanti et al., 2020). Kurangnya pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan sering terjadi karena kurangnya kunjungan ANC (Roobiati et al., 2019). Kurangnya kunjungan ANC ini bisa menyebabkan bahaya bagi ibu maupun janin seperti terjadinya perdarahan saat masa kehamilan karena tidak terdeteksinya tanda bahaya (Sulistiyowati & Trisnawati, 2021).

Data dari Puskesmas Tanjung Botung pada Tahun 2019 kunjungan K1 sebesar 74,4% dan K4 sebesar 58,0% dari 219 orang ibu hamil. Tahun 2021 diketahui kunjungan K1 sebesar 47,3% dan K4 sebesar 27,6% dari 366 ibu hamil. Hasil wawancara dengan petugas KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) diketahui bahwa terdapat 2 (dua) ibu hamil yang mengalami komplikasi pada saat kehamilan dan harus di rujuk ke rumah sakit terdekat, karena hanya pada saat K4 saja datang ke puskesmas dengan alasan malu karena sudah memiliki anak lebih dari 4 orang. Hal ini tentunya akan dapat membahayakan kondisi kehamilan ibu dan akan beresiko terhadap kematian janinnya. Terkait dukungan suami diketahui masih belum sepenuhnya mendukung ibu hamil dalam melakukan ANC, hal ini diketahui dari jawaban ibu hamil mengenai suaminya tidak pernah mengantarkan untuk ANC dengan alasan bekerja dan juga sudah pernah melahirkan, jadi beranggapan tidak akan terjadi masalah dengan

kehamilan isterinya. Selain itu berdasarkan gambaran wilayah geografis Puskesmas Tanjung Botung, untuk jarak tempuh terjauh dari desa ke puskesmas berjarak 10 km dengan jalan pengerasan, dan untuk kendaraan umum hanya dengan waktu tertentu saja dapat digunakan. Dengan kondisi tersebut tentunya menyebabkan kunjungan ibu hamil untuk ANC juga rendah.

Tujuan penelitian Untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan dari wilayah kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas mulai bulan Januari sampai dengan April Tahun 2023.

Dalam penelitian ini populasi adalah ibu hamil Trimester III di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Botung sebanyak 42 orang. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu sebanyak 42 orang ibu hamil Trimester III. Menggunakan teknik pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner dan menggunakan analisis data uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023

No	Umur	Frekuensi (f)	Pesentase (%)
1.	Berisiko	26	61,9
2.	Tidak Berisiko	16	38,1
Jumlah		42	100

No	Paritas	Frekuensi (f)	Pesentase (%)
1.	Primipara	10	23,8
2.	Scundipara	8	19,0
3.	Multigrandipara	24	57,1
Jumlah		42	100

No	Pendidikan	Frekuensi	Pesentase
----	------------	-----------	-----------

		(f)	(%)
1.	SD dan SMP	19	45,2
2.	SMA	20	47,6
3.	DIII/S1	3	7,1
Jumlah		42	100

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Pesentase (%)
1.	Tidak Bekerja	22	52,4
2.	Bekerja	20	47,6
Jumlah		42	100

No	Penghasilan	Frekuensi (f)	Pesentase (%)
1.	Kurang < UMR (Rp. 2.768.094)	27	64,3
2.	≥ UMR (Rp. 2.768.094)	15	36,7
Jumlah		42	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden mayoritas ibu hamil umurnya berisiko sebanyak 26 orang (61,9%) dengan paritas multipara sebanyak 24 orang (57,1%), berpendidikan SMA sebanyak 20 orang (47,6%), tidak bekerja sebanyak 22 orang (52,4%) dan berpenghasilan kurang dari UMR sebanyak 27 orang (64,3%).

Faktor Pendorong (Predisposisi) Pada Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas

Tabel 2. Distribusi Faktor Predisposisi (Pengetahuan dan Sikap) Pada Ibu Hamil Dalam Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kurang	27	64,3
2.	Baik	15	35,7
Jumlah		42	100

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Negatif	26	61,9
2.	Positif	16	38,1
Jumlah		42	100

Berdasarkan tabel 2 mayoritas ibu hamil berpengetahuan kurang sebanyak 27 orang (66,7

) dan bersikap negatif sebanyak 26 orang (61,9%).

Faktor Pendukung (Enabling) Pada Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas

Tabel 3. Distribusi Faktor Enabling (Jarak dan Akses Informasi) Pada Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023

No	Jarak	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Jauh (\geq 15 menit)	37	83,3
2.	Dekat (\leq 15 menit)	7	16,7
Jumlah		42	100

No	Akses Informasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kurang	5	11,9
2.	Baik	37	88,1
Jumlah		42	100

Berdasarkan Tabel 3 faktor enabling mengenai jarak tempuh, mayoritas ibu hamil yang menyatakan jarak rumah ke fasilitas pelayanan kesehatan jauh sebanyak 35 orang (83,3%) dan mayoritas akses informasi baik sebanyak 37 orang (88,1%).

Faktor Pemungkin (Reinforcing) Pada Ibu Hamil Dalam Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas

Tabel 4. Distribusi Faktor Pemungkin (Dukungan Suami, Dukungan Teman dan Dukungan Petugas Kesehatan) Pada Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023

No	Dukungan Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kurang	24	57,1
2.	Baik	18	42,9
Jumlah		42	100

No	Dukungan	Frekuensi	Persentase
----	----------	-----------	------------

	Teman	(f)	(%)
1.	Kurang	31	73,8
2.	Baik	11	26,2
Jumlah		42	100

No	Dukungan Petugas Kesehatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kurang	23	58,8
2.	Baik	19	45,2
Jumlah		42	100

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa jawaban responden mengenai dukungan suami mayoritas kurang yaitu sebanyak 25 orang (57,1%), dukungan teman dengan kategori kurang sebanyak 31 (73,8%) dan dukungan petugas kesehatan dengan kategori kurang yaitu 22 orang (52,4%).

Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Botung

Tabel 5. Distribusi Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023

No	Jarak	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kurang	27	64,3
2.	Baik	15	35,7
Jumlah		42	100

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa mayoritas ibu hamil kurang melakukan kunjungan ANC yaitu sebanyak 27 orang (64,3%).

Analisa Bivariat Hubungan Faktor Predisposisi (Pengetahuan dan Sikap) Pada Ibu Hamil dengan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023

Tabel 6. Distribusi Hubungan Pengetahuan Pada Ibu Hamil dengan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023

Pengetahuan	Kunjungan ANC				Jumlah		p-value
	Kurang		Baik		f	%	
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	23	85,2	4	14,8	27	100	0,000
Baik	4	26,7	11	73,3	15	100	

Berdasarkan hasil tabulasi silang diketahui dari 27 orang responden yang berpengetahuan

kurang, paling banyak kunjungan ANC dengan kategori kurang yaitu 23 orang (85,2%) dan paling sedikit kunjungan ANC dengan kategori baik yaitu 4 orang (14,8%). Hasil uji Chi-square diketahui nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas.

Tabel 7. Distribusi Hubungan Sikap Pada Ibu Hamil dengan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023

Sikap	Kunjungan ANC				Jumlah		p-value
	Kurang		Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Negatif	21	80,8	5	19,2	26	100	0,004
Positif	6	37,5	10	62,5	16	100	

Berdasarkan hasil tabulasi silang diketahui dari 26 orang responden yang bersikap negatif, paling banyak kunjungan ANC dengan kategori kurang yaitu 21 orang (80,8%) dan paling sedikit kunjungan ANC dengan kategori baik yaitu 5 orang (19,2%). Hasil uji Chi-square diketahui nilai p-value sebesar $0,004 < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara sikap dengan kunjungan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas.

Hubungan Faktor Enabling (Jarak dan Akses Informasi) Pada Ibu Hamil dengan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023

Tabel 8. Distribusi Hubungan Jarak dengan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023

Jarak	Kunjungan ANC				Jumlah		p-value
	Kurang		Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Jauh	25	71,4	10	28,6	35	100	0,031
Dekat	2	28,6	5	71,4	7	100	

Berdasarkan hasil tabulasi silang diketahui dari 35 orang responden dengan jarak jauh dari tempat tinggal ke fasilitas pelayanan kesehatan mayoritas kunjungan ANC dengan kategori kurang yaitu 25 orang (71,4%) dan paling sedikit kunjungan ANC dengan kategori baik yaitu 10

orang (28,6%). Hasil uji Chi-square diketahui nilai p-value sebesar $0,031 < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara jarak dengan kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas.

Tabel 9. Distribusi Hubungan Akses Informasi dengan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023

Akses Informasi	Kunjungan ANC				Jumlah		p-value
	Kurang		Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang	5	100	0	0	5	100	0,076
Baik	22	59,5	15	40,5	37	100	

Berdasarkan hasil tabulasi silang diketahui dari 37 orang responden dengan akses informasi baik, paling banyak kunjungan ANC dengan kategori kurang yaitu 22 orang (59,5%) dan paling sedikit kunjungan ANC dengan kategori baik yaitu 15 orang (40,5%). Hasil uji Chi-square diketahui nilai p-value sebesar $0,076 > 0,05$ artinya tidak terdapat hubungan antara akses informasi dengan kunjungan ANC pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas.

Hubungan Faktor Reinforcing (Dukungan Suami, Teman dan Petugas Kesehatan) Pada Ibu Hamil dengan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023

Tabel 10. Distribusi Hubungan Dukungan Suami dengan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023

Dukungan Suami	Kunjungan ANC				Jumlah		p-value
	Kurang		Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang	20	83,3	4	16,7	24	100	0,003
Baik	7	38,9	11	61,1	18	100	

Berdasarkan hasil tabulasi silang diketahui dari 24 orang responden dengan dukungan suami kurang, paling banyak kunjungan ANC dengan kategori kurang yaitu 20 orang (83,3%) dan paling sedikit kunjungan ANC dengan kategori baik yaitu 4 orang (16,7%). Hasil uji Chi-square diketahui nilai p-value sebesar $0,003 < 0,05$ artinya terdapat

hubungan antara dukungan suami dengan kunjungan ANC pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas.

Tabel 11. Distribusi Hubungan Dukungan Teman dengan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023

Dukungan Teman	Kunjungan ANC				Jumlah		p-value
	Kurang		Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang	20	64,5	11	35,5	31	100	0,958
Baik	7	63,6	4	36,4	11	100	

Berdasarkan hasil tabulasi silang diketahui dari 31 orang dukungan teman kurang, paling banyak kunjungan ANC dengan kategori kurang yaitu 20 orang (64,5%) dan paling sedikit kunjungan ANC dengan kategori baik yaitu 11 orang (35,5%). Hasil uji Chi-square diketahui nilai p-value sebesar 0,958 > 0,05 artinya tidak terdapat hubungan antara dukungan teman dengan kunjungan ANC pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas.

Tabel 12. Distribusi Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023

Dukungan Petugas Kesehatan	Kunjungan ANC				Jumlah		p-value
	Kurang		Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang	19	86,4	3	13,6	22	100	0,002
Baik	8	40,0	12	60	20	100	

Berdasarkan hasil tabulasi silang diketahui dari 22 orang dukungan petugas yang kurang, paling banyak kunjungan ANC dengan kategori kurang yaitu 19 orang (86,4%) dan paling sedikit kunjungan ANC dengan kategori baik yaitu 3 orang (13,6%). Hasil uji Chi-square diketahui nilai p-value sebesar 0,002 < 0,05 artinya terdapat hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan ANC pada

ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas.

Analisa Multivariat

Tabel 13. Ringkasan Hasil Analisis Bivariat Variabel Penelitian

No	Variabel	P-value
1.	Pengetahuan	0,000
2.	Sikap	0,004
3.	Jarak	0,031
4.	Akses Informasi	0,076
5.	Dukungan Suami	0,0003
6.	Dukungan Teman	0,958
7.	Dukungan Petugas Kesehatan	0,002

Berdasarkan tabel 13 terdapat hubungan diantara beberapa variabel bebas antara lain pengetahuan, sikap, jarak, dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan ANC pada ibu hamil. Hubungan variabel- variabel bebas tersebut terlihat dari nilai p value atau nilai Sig < 0,05. Adapun variabel tersebut adalah variabel pengetahuan (p = 0,000), variabel sikap (p = 0,000), variabel jarak (p = 0,031), variabel dukungan suami (p = 0,003) dan variabel dukungan petugas kesehatan (p = 0,002). Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut berhubungan dengan kunjungan ANC pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut :

Tabel 14. Ringkasan Hasil Analisis Bivariat

No	Variabel	P-value
1.	Pengetahuan	0,000
2.	Sikap	0,004
3.	Jarak	0,031
4.	Dukungan Suami	0,0003
5.	Dukungan Petugas Kesehatan	0,002

Hasil analisa bivariat pada variabel yang berhubungan, kemudian dilanjutkan dengan analisa multivariat dengan regresi logistik. Berdasarkan tabel 14 bahwa dari hasil analisis bivariat maka variabel dengan nilai P < 0,25 yang masuk ke dalam model multivariat yaitu variabel pengetahuan, sikap, jarak, dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan. Kemudian dilakukan analisis regresi logistik ganda dengan metode Backward LR, yaitu memasukkan semua variabel independen ke dalam model, tetapi kemudian satu per satu variabel independen dikeluarkan dari

model berdasarkan kriteria kemaknaan statistik tertentu.

Pada langkah pertama variabel independen jarak dikeluarkan karena $P \text{ value} > \alpha$ ($0,700 > 0,25$), dan langkah kedua variabel dukungan suami dikeluarkan dengan nilai $P \text{ value} > \alpha$ ($0,697 > 0,25$) serta variabel dukungan petugas $P \text{ value} > \alpha$ ($0,670 > 0,25$). Variabel yang dapat masuk dalam model regresi logistik adalah variabel yang mempunyai nilai $P \text{ value} < 0,25$ yaitu variabel independen pengetahuan $P \text{ value}$ ($0,001$) dan variabel independen sikap $P \text{ value}$ ($0,049$). Berdasarkan hasil analisis regresi logistik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 15. Variabel Determinan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas

No	Variabel	Nilai B	Sig	P-value
1.	Pengetahuan	- 2,539	0,003	0,000
2.	Sikap	- 1,624	0,054	0,004
	Constanta	1,805	0,002	6,082

Berdasarkan Tabel 15 diketahui bahwa variabel pengetahuan merupakan faktor yang paling kuat atau dominan terhadap kunjungan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas. Pengetahuan merupakan faktor yang dominan pada ibu hamil dalam melakukan ANC karena dengan pemahaman ibu hamil yang baik tentang ANC maka akan mengetahui manfaat bagi kesehatan diri dan janinnya untuk mencegah terjadinya komplikasi dalam persalinan.. Pengetahuan ibu hamil yang baik akan lebih paham dan sadar tentang manfaat ANC bagi kesehatan dirinya dan keselamatan bayi yang akan di lahirkan nantinya.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengetahuan ibu hamil mayoritas dengan kategori kurang. Kurangnya pengetahuan kemungkinan disebabkan karena belum banyak menerima informasi dari sumber yang terpercaya seperti petugas kesehatan tentang pentingnya kunjungan

ANC selama kehamilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmojo (2012) bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan dominasi yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan rasa percaya diri. Pengetahuan merupakan faktor yang dapat memudahkan seseorang atau masyarakat terhadap apa yang dilakukan. Ibu yang akan memeriksakan kehamilannya akan dipermudah apabila ibu mengetahui apa manfaat memeriksakan kehamilan, siapa dan dimana memeriksakan kehamilan dilakukan. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan ibu dan keluarga terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan berdampak pada ibu hamil.

Hasil analisa bivariat diketahui terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan ANC pada ibu hamil karena selama proses kehamilan sangat penting bagi wanita untuk mendapatkan pelayanan dari seorang profesional yang sama atau dari team yang kecil tenaga profesional, sebab dengan begitu maka perkembangan kondisi mereka setiap saat akan terpantau dengan baik. Selain itu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia, pendidikan, pengalaman dan informasi. Usia tersebut merupakan usia yang memiliki tingkat berfikir lebih rasional dibandingkan dengan usia yang masih muda. Dengan bertambahnya usia maka, pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan meningkat. Paritas ibu hamil di Puskesmas Tanjung Botung lebih tinggi pada multipara (sudah menjalani kehamilan >1 kali). Hal ini disebabkan karena responden yang sudah menjalani kehamilan sebelumnya mereka sudah mengetahui bagaimana menjaga kesehatan ibu dan janin. Selain itu, responden yang mendapat informasi lebih banyak dari media seperti internet dan televisi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Saifuddin dalam Wahyu (2018) tingkat pengetahuan ibu hamil yang memadai akan menjadikan ibu hamil semakin patuh dalam melaksanakan ANC, sedangkan jika pengetahuannya kurang maka ibu hamil tidak patuh dalam melaksanakan ANC (Sucian, 2018).

Hasil analisa multivariat diketahui bahwa pengetahuan merupakan faktor dominan dalam kunjungan ANC pada ibu hamil karena dengan adanya pengetahuan maka ibu hamil akan lebih paham dan sadar tentang manfaat ANC bagi kesehatan dirinya dan keselamatan bayi yang akan di lahirkan nantinya. Hal ini sejalan dengan hasil

penelitian Febyanti dan Susilawati (2012) bahwa kepatuhannya seseorang dapat terjadi jika seseorang sadar akan manfaatnya yang didasari oleh pengetahuan yang baik kemudian diikuti dengan perilaku kesehatan yang baik pula. Pengetahuan adalah salah satu faktor predisposisi terbentuknya perilaku seseorang. Perilaku seseorang yang terbentuk dan disadari oleh pengetahuan akan bersifat lebih lama daripada perilaku yang tidak disadari pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Budiman (2014), pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari berbagai informasi yang disampaikan oleh guru, orangtua, petugas kesehatan, teman, media masa, media elektronik, dan sebagainya. Selain itu terdapat faktor lain yaitu pendidikan, pengalaman, pekerjaan, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.

Hubungan Sikap dengan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan hasil penelitian sikap ibu hamil mayoritas dengan kategori kurang. Kurangnya sikap ibu hamil dalam melakukan ANC karena ibu merasa tidak perlu melakukan ANC sebab sudah mempunyai pengalaman dengan kehamilan sebelumnya, dan juga merasa malu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan karena sudah memiliki banyak anak. Sikap ibu yang positif akan mempengaruhi keinginan ibu untuk melakukan perilaku antenatal care. Sebaliknya, sikap ibu yang negatif akan menjadi masalah dalam melakukan antenatal care dikarenakan banyaknya ibu yang tidak mengetahui pentingnya melakukan perilaku antenatal care selama kehamilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Azwar (2016) mengatakan sikap seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengalaman pribadi. Pengalaman meninggalkan kesan kuat yang dapat menjadi dasar pembentukan suatu sikap.

Hasil analisa bivariat diketahui tidak terdapat hubungan antara sikap dengan kunjungan ANC. Sikap lebih mudah terbentuk apabila pengalaman tersebut melibatkan faktor emosional. Sikap ibu yang positif dapat muncul melalui pengalaman pribadi ibu dalam melakukan antenatal care pada kehamilan sebelumnya. Hal yang sama juga diungkapkan Wawan (2011) bahwa sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap tumbuh

diawali dari pengetahuan yang diartikan sebagai suatu hal yang baik (positif) maupun tidak baik (negatif), kemudian diaktualisasikan ke dalam dirinya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mujiati, Aisyah, dan Rusmariansa (2015) tentang frekuensi kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan pelaksanaan ANC adalah paritas, ibu hamil yang sudah mempunyai pengalaman mengalami kehamilan cenderung tidak patuh melaksanakan ANC karena berpandangan bahwa perawatan ANC tidak penting, terlebih lagi jika selama kehamilan sebelumnya ibu tidak mengalami peristiwa ataupun kejadian seperti perdarahan yang banyak dan lama, tidak merasa perlu melaksanakan ANC. Hal ini juga sejalan dengan teori dari Herlon, Masjid dan Rasma (2017) yang menyatakan bahwa ibu hamil yang memanfaatkan pelayanan kesehatan saat adanya keluhan selama kehamilan. Ibu hamil yang mengalami keluhan maka ibu hamil akan lebih sadar untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan sehingga kesehatan mereka dan janin menjadi lebih baik atau tidak lebih menjadi buruk.

Hubungan Jarak Dengan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas jarak rumah dengan puskesmas jauh (lebih dari 15 menit) untuk waktu tempuhnya. Hal ini juga menjadi salah satu faktor yang membuat ibu hamil tidak melakukan ANC. Namun, ada pula ibu hamil yang tetap melakukan pelayanan antenatal care meskipun sulit menjangkau tempat pelayanan antenatal care. Jarak merupakan faktor yang penting untuk dapat menjangkau fasilitas pelayanan kesehatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (El-Khatib et al., 2020) bahwa jarak tempat tinggal dekat menuju tempat pelayanan ANC memiliki peluang 1,374 kali lebih besar untuk melakukan kunjungan ANC. sesuai standar minimal yang ditetapkan dibandingkan ibu hamil yang memiliki jarak tempat tinggal jauh menuju tempat pelayanan ANC. Hal yang sama juga ditegaskan oleh Penelitian Temesgen et al. (2021) juga menyatakan bahwa ibu yang harus menempuh perjalanan >90 menit untuk mencapai fasilitas kesehatan berisiko 0,53 kali lebih rendah dalam memanfaatkan layanan dibandingkan dengan ibu

yang melakukan perjalanan <30 menit untuk mencapai fasilitas kesehatan. Jarak tempat tinggal berhubungan dengan waktu tempuh dan biaya. Tempat pelayanan kesehatan dengan lokasi yang tidak strategis atau sulit dicapai oleh ibu hamil menyebabkan berkurangnya akses ibu hamil terhadap pelayanan kesehatan (Setiyorini, Sijabat, and Sari, 2021).

Hasil analisa bivariat diketahui terdapat hubungan antara jarak tempat tinggal dengan kunjungan ANC pada ibu hamil. Jarak tempat tinggal ibu yang jauh dapat menurunkan motivasi ibu untuk datang ke fasilitas kesehatan karena disebabkan faktor kelelahan saat di jalan dan faktor lain seperti tidak ada transportasi maupun mengeluarkan biaya untuk transportasi. Dalam penelitian ini terdapat 64,3% ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC. Ibu hamil yang bertempat tinggal jauh dari fasilitas kesehatan tetapi mau untuk melakukan kunjungan ANC secara rutin disebabkan ibu hamil tersebut telah mengetahui manfaat yang baik dari pemeriksaan kehamilan secara rutin. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Erlina (2013) bahwa jangkauan pelayanan kesehatan mencakup jarak, waktu dan biaya. Tempat pelayanan yang lokasinya tidak strategis atau sulit dicapai oleh para ibu menyebabkan berkurangnya akses ibu hamil terhadap pelayanan kesehatan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Koziar (2016) bahwa Ibu hamil tidak dapat melaksanakan ANC dapat menyebabkan tidak dapat diketahuinya berbagai komplikasi yang dapat mempengaruhi kehamilan sehingga tidak dapat segera diatasi. Beberapa faktor yang menjadi penyebab ketidakpatuhan pelaksanaan ANC yaitu, rasa malas, jauhnya jarak antara rumah dengan fasilitas pelayanan kesehatan, dan kurangnya motivasi untuk melaksanakan ANC dari pelayanan kesehatan seperti Puskesmas.

Hubungan Akses Informasi dengan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan hasil penelitian pada analisa univariat diketahui, bahwa akses informasi mayoritas dengan kategori baik. Informasi yang diterima terkait ANC diketahui dari petugas kesehatan pada saat ibu hamil melakukan pemeriksaan di trimester satu. Ibu hamil mengetahui dan menerima penjelasan secara

terperinci terkait dengan ketidak pahaman ibu seputar kehamilannya dari petugas puskesmas.

Hasil analisa bivariat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara akses informasi dengan kunjungan ANC pada ibu hamil. Hal ini disebabkan bahwa ibu hamil yang mayoritas pendidikannya SLTA sudah memahami tentang hal-hal yang berkaitan dengan seputar kehamilan dan juga sudah merasa berpengalaman dengan kehamilan sebelumnya tidak melakukan ANC, sebab ibu hamil beranggapan sudah berpengalaman dengan kehamilan sebelumnya, serta merasa malu karena sudah memiliki banyak anak. Hasil analisa multivariat juga menunjukkan bahwa akses informasi tidak merupakan faktor dominan dalam melakukan kunjungan ANC pada ibu hamil. Ibu hamil mudah mendapatkan informasi tentang ANC melalui handphone android, sehingga hal-hal seputar kehamilan lebih mudah di dapatkan.

Hubungan Dukungan Suami dengan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan hasil penelitian dukungan suami mayoritas kurang untuk ibu melakukan ANC. Kurangnya dukungan suami disebabkan karena suami ibu hamil tidak pernah menanyakan tentang hasil pemeriksaan kehamilan yang dilakukan, tidak pernah menanyakan tentang hasil pemeriksaan kehamilan yang dilakukan dan tidak pernah mengantar ibu saat akan melakukan pemeriksaan kehamilan. Sebagian besar ibu hamil yang berkunjung seorang diri tanpa ditemani oleh suami atau anggota keluarga menyatakan bahwa suami atau anggota keluarga lainnya sibuk bekerja sehingga tidak mempunyai waktu yang cukup untuk selalu menemani ibu dalam melakukan kunjungan kehamilan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sumiati (2012) yang menyatakan bahwa ibu yang dukungan keluarganya baik memiliki peluang untuk melakukan kunjungan K4 sesuai standar dibandingkan dengan ibu yang memiliki dukungan keluarga kurang. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dukungan keluarga sangat memegang peranan penting dalam perilaku ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya.

Ibu yang sedang hamil sangat membutuhkan dukungan suami dan keluarga. Keadaan lingkungan keluarga yang tidak mendukung akan

mempengaruhi ibu dalam memeriksakan kehamilannya (Nurulhidayah, 2011).

Hasil analisa bivariat diketahui bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kunjungan ANC pada ibu hamil. Dukungan yang positif dari suami akan memberikan dampak yang positif terhadap kedatangan ibu ke fasilitas kesehatan untuk memeriksakan kehamilan, hal ini mungkin disebabkan kesadaran dari responden tentang kunjungan kehamilan yang sudah tinggi. Dukungan dari suami untuk selalu mengingatkan, dan memfasilitasi ibu untuk melakukan kunjungan kehamilan, menemani dan mengantar ibu ke fasilitas pelayanan kesehatan dalam kunjungan kehamilan cenderung mampu memudahkan dan memotivasi ibu untuk melakukan kunjungan kehamilan, sehingga kunjungan yang dilakukan ibu dapat dilakukan secara disiplin dan sesuai dengan standar kunjungan ANC yang telah ditetapkan. Sedangkan pada ibu dengan dukungan kurang baik, yaitu karena faktor pekerjaan dan kesibukan dari suami maupun anggota keluarga cenderung tidak memiliki waktu yang cukup untuk selalu menemani ibu dalam melakukan kunjungan kehamilan, sehingga sering peneliti menemukan ibu yang berkunjung sendirian ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk melakukan kunjungan kehamilan tidak disiplin dalam proses kunjungan ANC selama proses kehamilan, karena ibu merasa kesulitan dan kurang termotivasi untuk melakukan kunjungan ANC. Hal ini sejalan dengan penelitian Siti Rahmah (2018) menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan ANC. Dan hasil penelitian Kurnia dan Heny (2013), menyatakan bahwa dukungan suami dalam pelaksanaan antenatal care memiliki pengaruh terhadap kunjungan antenatal care pada ibu hamil. Fungsi dukungan keluarga bagi ibu hamil yakni akan mendatangkan rasa senang, rasa aman, rasa puas, dan rasa nyaman yang akan membuat ibu hamil akan merasa mendapat dukungan secara emosional yang akan mempengaruhi kesehatan jiwanya (Mahmudah, 2010). Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ibu hamil yang kekurangan dukungan dari keluarga yang paling dekat akan cenderung mengalami stress pada kehamilan (Manuaba, 2010).

Hubungan Dukungan Teman dengan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dukungan teman pada ibu hamil dalam kunjungan ANC mayoritas dengan kategori kurang. Dukungan teman yang kurang pada ibu hamil karena tidak pernah menyarankan hal-hal yang membantu ataupun yang memberikan motivasi pada ibu hamil untuk membimbingnya dalam menjaga kehamilan, tidak pernah mengingatkan untuk memeriksakan kehamilan secara rutin ke fasilitas kesehatan, tidak mau menemani saya pada saat bepergian meskipun bukan ke fasilitas kesehatan dan juga tidak membantu saya mencari informasi terkait dengan kesehatan ibu kehamilan. Dukungan teman yang kurang kemungkinan karena mayoritas ibu kurang memahami akan pentingnya pemeriksaan kehamilan di trimester III, selain itu ibu yang multipara tentunya sudah pernah melalui persalinan sebelumnya sehingga dianggap sudah paham dan tidak perlu untuk diingatkan lagi.

Hasil analisa bivariat diketahui tidak terdapat hubungan teman sebaya dengan pelaksanaan ANC pada ibu hamil. Hal ini dianggap bahwa mayoritas dukungan teman sebaya tidak begitu dianggap penting bagi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC. Dukungan teman sebaya adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendapatkan perhatian, merasa dicintai, dan dihargai juga, menjadi bagian dari suatu jaringan sosial dan komunitas organisasi yang dapat memberikan dorongan, kebaikan dan saling memperhatikan saat dibutuhkan. Dukungan teman sebaya merupakan kebahagiaan, perhatian, penghargaan dan bantuan yang dirasakan dari seseorang atau komunitas (Ekasari & Yuliyana, 2012) maka dari itu dukungan teman sebaya sangat berperan penting dalam kepatuhan pemeriksaan kehamilan dalam upaya memberikan dorongan dukungan, rasa semangat, dan perhatian yang sangat berpengaruh terhadap kepatuhan pada saat kehamilan.

Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas dukungan petugas kesehatan mayoritas dengan kategori kurang. Dukungan petugas kesehatan yang kurang diketahui dari jawaban responden mengenai petugas kurang dalam meluangkan

waktunya untuk melakukan tanya jawab mengenai keluhan ibu selama kehamilan, tidak menjelaskan tahap-tahap dan hasil pemeriksaan kehamilan dan kurang membantu memberikan solusi untuk setiap keluhan atau masalah ibu hamil. Hal tersebut menyebabkan ibu hamil tidak melakukan kunjungan ANC. Hal ini sejalan dengan pendapat Harun (2021) bahwa pelayanan tenaga kesehatan yang ramah dalam memberikan penjelasan terkait kesehatan dan memberikan semangat untuk menjaga dan mengontrol kondisi kehamilan dengan baik dapat membuat ibu hamil menjadi termotivasi untuk melakukan kunjungan ANC dengan lengkap. Hal yang sama juga dijelaskan pada hasil penelitian Agustiarini and Sundayani (2020) bahwa tenaga medis khususnya bidan berperan penting dalam memberikan konseling dan penyuluhan seperti membentuk kelas ibu hamil agar ibu hamil memperoleh pengetahuan tidak hanya mengenai pemeriksaan kehamilan, tetapi juga memperoleh informasi kontrasepsi dan pasca persalinan dan diharapkan pengetahuan ibu hamil bertambah.

Hasil analisa bivariat diketahui bahwa terdapat hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan ANC pada ibu hamil. Ibu hamil yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan dengan baik memiliki persentase lebih besar dalam melakukan praktik anc dengan baik dibandingkan dengan ibu hamil yang mendapatkan dukungan yang buruk dari petugas kesehatan. Hal ini sejalan dengan Nurmawati dan Indrawati bahwa dukungan petugas berhubungan dengan tercapainya angka cakupan anc (Indrastuti, 2019). Alasan ini diperkuat oleh Ariyanti bahwa ada hubungan antara tindakan petugas kesehatan yang baik terhadap pemeriksaan kehamilan trimester III dan berpeluang 4 kali lebih besar melakukan pemeriksaan kehamilan dibandingkan pada ibu hamil yang menerima tindakan petugas kesehatan secara buruk (Ariyanti, 2018). Hal yang sama juga dijelaskan pada hasil penelitian Islam and Masud (2018) menyatakan bahwa ibu hamil yang mendapatkan pelayanan ANC dari tenaga medis yang terampil berisiko 2,4 kali lebih mungkin untuk melakukan kunjungan ANC dibandingkan dengan ibu hamil yang mendapatkan pelayanan ANC dari tenaga medis tidak terampil. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Afriani and Merlina (2021) juga menyatakan bahwa dukungan petugas kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan kunjungan ANC (p value 0,001).

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas dengan nilai p value 0,000. Ada hubungan antara sikap dengan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas dengan nilai p value 0,004. Ada hubungan antara jarak dengan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas dengan nilai p value 0,031.

Tidak ada hubungan antara akses informasi dengan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas dengan nilai p value 0,076. Ada hubungan antara dukungan suami dengan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas dengan nilai p value 0,003. Tidak ada hubungan antara dukungan teman dengan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas dengan nilai p value 0,958. Ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas dengan nilai p value 0,002. Faktor pengetahuan merupakan faktor yang dominan yang sangat berhubungan dengan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas dengan nilai p value sebesar 0,003.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrita, S., Mardiatul, U. I., & Ramalida, D, 2015. Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan. Bogor: In Media.
- Ariestanti, Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid 19., Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan , Volume10 No.2 Tahun 2020, <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/1107/737>.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Profil Penduduk Indonesia Hasil Supas ; <https://Bps.Go.Id/>.
- Citrawati & Laksmi 2021. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ANC Terhadap Kunjungan ANC di Puskesmas Tampaksiring II, Jurnal Keperawatan

- Sriwijaya, Volume 8 No.2 Bulan Juli.
Sumber : <https://ejournal.unsri.ac.id>
- Elis & Riska, 2017. Gambaran Karakteristik Ibu Hamil Tentang Keteraturan ANC Di RSKD Ibu dan Anak Pertiwi Makassar Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Media Bidan*, 3 nomor 2, <https://uit.e-journal.id/MedBid/article/view/99>
- Emilia, 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Terhadap Ketepatan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Bulurokeng, http://repositori.uin-alauddin.ac.id/19558/1/Najdwah%20Emilia_70600117018.pdf.
- Hasnidar, 2020. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Kesehatan di UPT Puskesmas Lamurukung, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, Volume 9 No.1, Sumber : <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH>
- Kemendes RI, 2019. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. <https://pusdatin.kemdes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>.
- Kemendes, 2020. Kesga, Lakip. 2017. "Angka Kematian Ibu", <http://Kesga.Kemdes.go.Id>
- Kemendes, 2021. Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun 2021. <https://kesmas.kemdes.go.id/assets/uploads/contents/others/KESGA.pdf>
- Khasanah, 2017. Gambaran Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Pondok Jagung Kota Tangerang Selatan. <http://repositori.uinjkt.ac.id>
- Kurniasari, D., & Sari, Y. V, 2016. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Kehamilan di Puskesmas Kesumadadi Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016. *Jurnal Kebidanan*, 2(4). Lestari 2021. Hubungan Peran Kader dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Balung Kabupaten Jember <https://staff.universitaspahlawan.ac.id/upload/publikasi/291-lampiran.pdf>.
- Nurfitriyani dan Puspitasari. *Media Gizi Kesmas*. Published by Universitas Airlangga.
- Notoatmodjo, S, 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pattipeilohy, 2018, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Terhadap Ketepatan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Rekas Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur Tahun 2017. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta
- Prasanti & Fitriani, 2017. Kunjungan Antenatal Care (ANC), Tingkat Pendidikan, Pendapatan Keluarga dan Risiko Tinggi Kahamilan (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu, <http://repository.unimus.ac.id/1035/2/11.%20BAB%201.pdf>.
- Rachwawati, dkk, 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. *Majority*, 7(November), 72–76, <https://joke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/viewFile/1748/1705>.
- Roobiati et al., 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III Dengan Motivasi Ibu Melakukan Antenatal Care Di Bidan Praktik Swasta Sarwo Indah Boyolali. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 30–39.
- Sari Priyanti, Dian Irawati, & Agustin Dwi Syalfina. (2020). Frekuensi Dan Faktor Risiko Kunjungan Antenatal Care. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.33023/jikeb.v6i1.564>
- Selvia & Amru, Efektivitas Media Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Kunjungan Antenatal Care. https://www.researchgate.net/publication/349495443_Efektifitas_Media_Promosi_Kesehatan_terhadap_Peningkatan_Pengetahuan_Sikap_dan_Perilaku_Ibu_Hamil_Melakukan_Kunjungan_Antenatal_Care.
- Sujanti dan Suranti, 2009. *Buku Ajar Konsep Kebidanan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Suprapti dkk, 2022. Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Rutinitas Kunjungan Ulang Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Pada Masa Pandemi Covid 19, <https://journal.stikessuakainsan.ac.id>

- Sulistiyowati, N., & Trisnawati, Y, 2021. Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kebidanan*, 13(01), 96–103.
- Trivina 2022. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan ANC (Antenatal Care) pada Masa Pandemi COVID-19 di Kota Pontianak, *Journal of Public Health Volume 5 – No. 1 – April 2022*.
<https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gjph/article/view/2083/938>
- Tunçalp, Özge, Pena-Rosas, J. P., Lawrie, T., Bucagu, M., Oladapo, O. T., Portela, A., & Gülmezoglu, A. M. (2017). WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience-going beyond survival. *Bjog*, 124(6), 860–862
- Wawan dan Dewi, 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO, 2019. Maternal mortality key fact. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/maternal-mortality>
- Yanti, Y. E, 2018. Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Terhadap Keteraturan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Wates Lampung Tengah tahun 2014. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 1(2).
- Zuhro dkk, 2022. Analisis Antenatal Care Pada Ibu Hamil, <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/JAM/article/view/828/575>.